



**UPAYA PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF
SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
NANA NAFIRI LATIFAH
NPM. 21801011062**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**UPAYA PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF
SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

**NANA NAFIRI LATIFAH
NPM. 21801011062**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Latifah, Nana, Nafiri. 2022. *Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.Dwi Fitri Wiyono, M. PdI. Pembimbing 2: Dr.Adi Sudrajat, M.PdI.

Kata Kunci: Budaya Religius, Kegiatan Keagamaan.

Budaya religius adalah hal yang sangat penting diterapkan pada lingkungan sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkahh siswa. Budaya religius dapat dipraktekkan atau dilakukan terhadap siswa, seperti disiplin, memberikan keteladanan jujur, dan menciptakan kebiasaan kebiasaan baik siswa pada pemikiran, perkataan, dan sikap.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang Apa saja bentuk bentuk kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. (2)Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam Al-Maarif Singosari. (3)Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membiasakan budaya religius di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1)Untuk mendeskripsikan bentuk bentuk dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Maarif Singosari. (2)Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam AL-Ma'arif Singosari. (3)Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaaaa di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan dala mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data data yang tertulis atau lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai “Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Banyak sekali yang merupakan pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari yang masih diterapkan hingga saat ini diantaranya adalah : Jum'at beramal, Pembacaan Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, Pembacaan Tahlil, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan Ubudiyah, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, Pondok Ramadhan. (2). Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif terbagi menjadi dua terstruktur dan tidak terstruktur untuk yang terstruktur diantaranya adalah pembacaan al-qur'an, istighosah, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, jum'at beramal dll, untuk kegiatan tersruktur pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari atau setiap satu minggu sekali yang

dilaksanakan disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan kegiatan keagamaan yang bersifat tidak terstruktur seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Ubudiyah dilaksanakan setiap satu tahun sekali. (3) Faktor pendukung pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan salah satu diantaranya adalah Fasilitas yang sangat mendukung, dan lingkungan yang strategis, sedangkan faktor penghambat pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari adalah kurangnya keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kurangnya rasa solidaritas guru agama dan guru bidang umum.



PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan sarana utama untuk meningkatkan potensi diri siswa dan juga penting dalam menanamkan, mentransformasikan, meningkatkan karakter karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya sikap atau perilaku yang santun (Heri Gunawan, 2021). Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional mempunyai fungsi menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat dan berguna dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadikan seorang warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan mempunyai keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia, dan ini menunjukkan bahwa begitu sangat memprihatinkan sekali pendidikan di Indonesia, salah satu contoh faktornya ialah mulai terabaikanya nilai-nilai, khususnya nilai-nilai keagamaan dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Melihat beberapa tahun terakhir banyak sekali siswa-siswa yang menyimpang dari nilai-nilai yang sudah berlaku di Indonesia, baik itu nilai nilai moral yang ada di sekolah, masyarakat, atau dimanapun. Banyak

sekali kasus-kasus yang sudah diberitakan mengenai siswa yang terjadi di sekolah maupun masyarakat yang cenderung melakukan hal-hal negatif seperti perkelahian, merokok, membolos dan lain lain. Kasus-kasus tersebut harusnya mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik agar tidak sampai menjadi kebiasaan.

Banyak sekali orang yang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai religious yang ditanamkan di keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, game, budaya asing, media sosial dan masih banyak yang lainnya yang telah beredar di masyarakat. Faktor tersebut memang berperan dalam mempengaruhi siswa akan tetapi tidak ada satupun dari faktor tersebut yang dapat mempengaruhi karakteristik siswa.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat banyak sekali nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, semangat, gemar membaca, tanggung jawab, dan tanggap lingkungan. Diantara nilai-nilai tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana saja yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki serta sesuai kebutuhan siswa di lingkungan sekitar.

Meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu adanya pemasukan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran dikelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan lainnya.

Aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter yang mulia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau akhlak di kalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Upaya penciptaan budaya religius di sekolah guru adalah seorang yang sangat penting dan sangat berdampak bagi seorang siswa dalam proses pembentukan karakter seorang siswa, seorang guru harusnya tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus ikut serta dalam mewujudkan pembentukan karakter agar membuat siswa terbiasa melakukan sikap terpuji (Heri Gunawan 2012). Membuat pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius siswa. Misalnya, para siswa diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang kemungkinan besar memberikan informasi kepada siswa yang kemungkinan besar memberikan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Kegiatan keagamaan di sekolah haruslah ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan yang baik tentang sikap dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik maka akan sulit mencapai tujuan yang akan diharapkan, dan sudah menjadi tugas seorang guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik. Guru selalu mencari cara agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan akhlak dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa agar mengikuti kegiatan tersebut.

Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari banyak dijumpai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di dalamnya. Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Maarif ini ditunjang dengan keteladanan pembiasaan sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap siswa, sehingga tercipta budaya religius di sekolah. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, hal tersebut akan sulit mencapai tujuan yang akan diharapkan. Dan menjadi tugas guru, terutama guru agama islam dan kesiswaan selaku pembina kegiatan keagamaan untuk memberikan teladan atau contoh yang baik pada siswa.

Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap terciptanya budaya religius dan keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya

pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain mampu memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan dan kegiatan keagamaan, juga mampu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Maarif Singosari para siswa berperan sangat aktif dalam kegiatannya. Akan tetapi, isi dari kegiatan tersebut dipandang masih belum mampu menanamkan karakter pribadi yang baik dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih intensif dari guru tentang pentingnya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan.

Dari uraian konteks penelitian diatas yang telah dipaparkan, dapat diketahui pentingnya kegiatan keagamaan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Selain mampu membentuk akhlak siswa menjadi baik tetapi juga mampu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang proses kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Maarif Singosari. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk bentuk kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam Al-Maarif Singosari?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membiasakan budaya religius di SMA Islam Al-Maarif Singosari

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang dicapai, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bentuk dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Maarif Singosari
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius di SMA Islam AL-Ma'arif Singosari
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaaa di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang ada, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang budaya religius di sekolah dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama dalam pendidikan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai kemampuan siswa dalam bidang keagamaan serta menanamkan nilai nilai keagamaan dan juga sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan karakter ke religiousan siswa.

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang meningkatkan karakter kereligiusan siswa dan juga sebagai masukan ilmiah bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah.

b) Bagi Siswa

Penelitian diharapkan mampu meningkatkan aktivitas keagamaan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

c) Bagi Penulis

Dengan selesainya penelitian ini, penulis dapat memperoleh keluasan jenjang sarjana serta mendapatkan pengalaman terkait upaya pembiasaan budaya religious di sekolah melalui kegiatan kegamaan. Juga menambah wawasan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya religious di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka penulis paparkan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

2. Budaya Religius

Budaya Religius adalah sekumpulan nilai nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, yang menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat sekolah selama sehari hari yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai agama islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar mnjaid bagian yang mnyatu dalam perilaku siswa sehari hari.

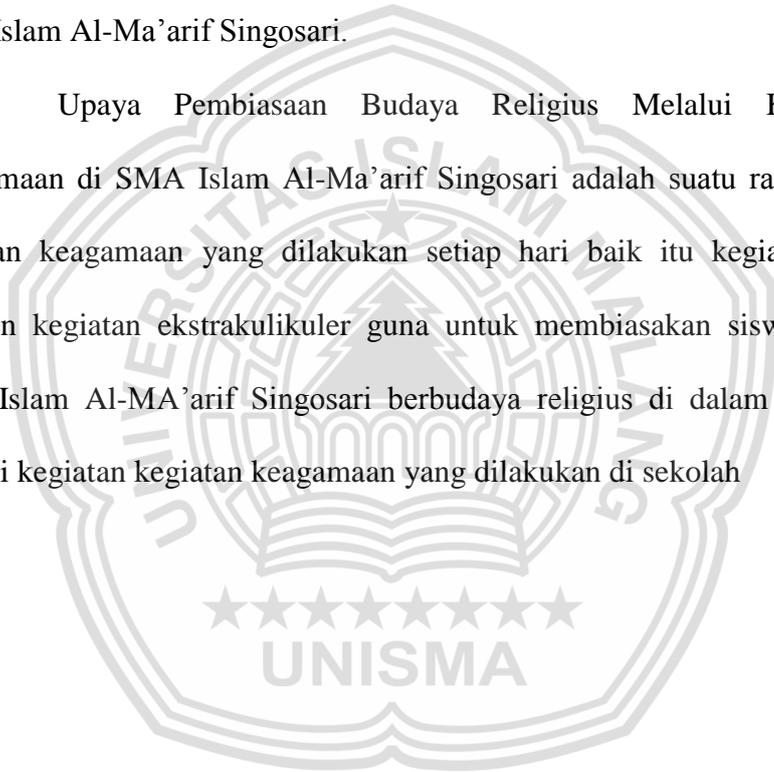
3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah adalah rancangan sjumlah aktifitas yang berhubungan dengan kagamaan yang dilaksanakan atau

drencanakan secara berulang ulang. Aktifitas keagamaan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah pembacaan asmaul husna, Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI), Pondok Ramadhan,dll. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, tidak hanya siswa yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, melainkan seluruh warga sekolah.

4. Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari adalah suatu rancangan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari baik itu kegiatan inti maupun kegiatan ekstrakurikuler guna untuk membiasakan siswa siswi SMA Islam Al-MA'arif Singosari berbudaya religius di dalam sekolah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Upaya Pembiasaan Budaya Religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari , yaitu :

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari. Banyak sekali yang merupakan pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari yang masih diterapkan hingga saat ini diantaranya adalah : Jum’at beramal, Pembacaan Al-Qur’an, Pembacaan Asmaul Husna, Pembacaan Tahlil, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan Ubudiyah, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, Pondok Ramadhan.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan budaya religius di SMA Islam Malang.

Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma’arif terbagi menjadi dua terstruktur dan tidak terstruktur untuk yang terstruktur diantaranya adalah pembacaan al-qur’an, istighosah, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, jum’at beramal dll, untuk kegiatan tersruktur pelaksaan kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari atau setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan kegiatan

keagamaan yang bersifat tidak terstruktur seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Ubudiyah dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan melalui pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

a. Faktor penghambat

- 1).Kurangnya keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Isla Al-Ma'arif Singosari
- 2).Kurangnya rasa solidaritas guru agama dan guru bidang studi umum.
- 3).Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

b. Faktor Pendukung

- 1). Fasilitas yang sangat mendukung
- 2). Guru PAI yang mendukung.
- 3). Lingkungan yang mendukung dan strategis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk kegiatan keagamaan

Banyaknya kegiatan keagamaan memang sangat membantu menghadirkan pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah namun lebih baik sekolah menghadirkan kegiatan tambahan guna menggali potensi dan bakat siswa, seperti bakat menyanyi dan memainkan alat musik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-, Azhim Aabadi, 2005. *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*. Libanon: Daar Ibnu Hazim.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Asri Budiningsih, 2014. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaun Sahlan, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Al-Jalaby, 2013. *Ajaibnya Asmaul Husna, atas masalah masalah hartamu*. Yogyakarta, sabi.
- Ahmad Tafsir, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir, 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ari Irawan, 2019. *Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq*, Jurnal Attulab : *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 4, No. 2
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dasir, M. (2018). *Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*.
- Furchan, Areif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Heri Gunawan, 2014. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamim Farhan, 2008. *Ritualisasi Budaya Agama dan Fenomena Tahlilan Yasian Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat*, Jurnal Logos, Vol.5) No.2.

- Kamni, 2014. "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. tahun 2014.
- Khoiriyah, Hidayatin.2016. "*Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*". *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
- H Sulaiman Rasyid, 1986. *Fiqh Islam*.Bandung:PT Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Fathurrohman, 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta:Kalimedia.
- Muhibbin Syah, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 121-122.
- Seokarto Indrafchrudi,1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*. Malang:IKIP Malang.
- Siswanto,2017. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*, (Klaten: Bosscript
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group).
- Zakiah dradjat, 1999. *Ilmu Fiqh*,(Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.

